

Pelaksanaan Program Sekolah Perempuan Meraih Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Di Kota Bekasi

Iqbal Adnawi^{1*}, Dadan Darmawan²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author

E-mail: 2221200032@untirta.ac.id (Iqbal Adnawi)*

Article History:

Received: Desember 2023

Revised: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Abstract: Perempuan merupakan anggota masyarakat yang berpotensi dalam mendukung pembangunan nasional. Namun dalam kenyataannya keberadaan perempuan sering kali dianggap remeh karena memiliki sikap ketergantungan terhadap suami sehingga perempuan rentan mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga dan diskriminasi di masyarakat. Maka dari itu, program Sekolah Perempuan Meraih Impian dan Cita-Cita (sekoper Cinta) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan potensi dan keterlibatan perempuan dalam pembangunan nasional serta untuk menurunkan permasalahan-permasalahan yang dialami perempuan seperti, KDRT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Sekoper Cinta di Kota Bekasi yang dilaksanakan di Kelurahan Jakasampurna Kecamatan Bekasi Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan masyarakat berupa pelaksanaan pendidikan yang berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini adalah bahwa program Sekoper Cinta telah berjalan baik dengan semakin banyaknya perempuan telah meningkatkan kualitas hidup keluarga serta beberapa perempuan yang mulai berwirausaha untuk meningkatkan taraf ekonomi menjadi lebih baik sehingga perempuan dapat lebih berdaya serta angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang telah menurun.

Keywords:

Kualitas Hidup Perempuan, Pelaksanaan Program, Sekoper Cinta

Pendahuluan

Perempuan adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi dalam keberhasilan pembangunan nasional. Menurut buku Kesetaraan Gender (Suryadi & Idris, 2004) mengemukakan perempuan merupakan anggota masyarakat yang perlu diberdayakan karena perempuan memiliki tanggung jawab secara fitrah yang dipercayakan hanya kepada perempuan yaitu haid, hamil, bersalin dan menyusui. Perempuan merupakan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi

yang lebih dalam pembangunan nasional. Namun, alih-alih ikut berkontribusi dalam pembangunan nasional, perempuan di Indonesia justru banyak dihadapkan oleh berbagai keterbatasan dalam aspek pendidikan, sosial dan ekonomi sehingga mengakibatkan perempuan menjadi tidak berdaya. Di Indonesia sendiri pemerintah kurang fokus dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perempuan, hal tersebut dapat dilihat melalui Menurut Indeks Pembangunan Gender (IPG), yaitu Angka Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf tahun 2019, perempuan berada di angka 5,12% sedangkan laki-laki berada di angka 2,30%. Selanjutnya, Angka Keterlibatan Perempuan di Parlemen tahun 2019 adalah 20,52%, Angka Perempuan sebagai Tenaga Profesional tahun 2019 adalah 47,46%, yang naik 0,44% dari tahun sebelumnya, dan Angka Harapan Hidup tahun 2019 adalah 73,33% untuk perempuan.

Keadaan ekonomi yang rendah menjadi faktor utama perempuan tidak berdaya, tidak dapat dipungkiri dari faktor ekonomi yang rendah ini, banyak perempuan yang pada akhirnya mengabaikan faktor pendidikan, sehingga perempuan akan lebih memilih untuk meninggalkan pendidikan demi bisa meneruskan hidup. Oleh karena hal tersebut isu pernikahan dini marak terjadi, mereka yang memilih menikah di usia dini berpikir bahwa dengan menikah akan bisa mendapatkan nafkah dari sang suami. Namun, pemikiran seperti itu tidaklah sepenuhnya benar, karena hal tersebut dapat menjadikan perempuan ketergantungan sepenuhnya terhadap suami, sehingga tidak sedikit terjadinya KDRT hingga perceraian.

Kehidupan rumah tangga tentu akan diterpa banyak permasalahan-permasalahan. Tetapi, kekerasan dan perceraian merupakan bukan cara yang dianjurkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga. Dilansir dari <https://www.detik.com/>, Pada tahun 2022, ada 7 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Kota Bekasi. Namun, pada tahun 2021, ada 97 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, dan pada tahun 2020, ada 149 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Kasus kekerasan ini banyak disebabkan karena posisi perempuan yang seringkali dianggap rendah oleh suami, karena sikap ketergantungannya terhadap suami sehingga suami seringkali berperilaku semena-mena terhadap istri, sikap perempuan yang tidak mandiri juga memperparah keadaan perempuan pasca KDRT atau perceraian. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu adanya pemberdayaan perempuan untuk peningkatan kualitas diri perempuan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis serta berperan dan berkontribusi lebih di masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional.

Pemerintah Kota Bekasi terus berupaya, salah satunya melalui Program Sekolah Perempuan Meraih Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Pada tahun 2018, program ini diluncurkan di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat oleh gubernur Jawa Barat. Dengan tujuan mendorong perempuan Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kualitas keluarga dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan DP3AKB Jawa Barat ditunjuk untuk mengelola program ini (16/12/2018, kanal YouTube Humas Jabar). Program Sekoper Cinta berfokus pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan memperbaiki peran, akses, partisipasi, kontrol, dan keuntungan bagi perempuan (Cinta, 2021). Sekoper Cinta adalah upaya untuk mengatasi perbedaan peran, akses, keterlibatan, kontrol, dan keuntungan antara laki-laki dan perempuan di seluruhh bidang. Selain itu, Sekoper Cinta berfungsi sebagai media perempuan Jawa Barat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang kebutuhan perempuan dalam upaya menciptakan perempuan Jawa Barat agar dapat meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kualitas keluarga dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Argawidyanti et al., 2023). Program Sekoper Cinta adalah salah satu program pada DP3A Kota Bekasi yang dilaksanakan dengan koordinasi dari Kelurahan Jakasampurna dalam memfasilitasi peserta didik dan kegiatan pendidikan perempuan dalam program Sekoper Cinta untuk meningkatkan kualitas perempuan dalam berkeluarga, bermasyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Program Sekoper Cinta ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan, agar posisi perempuan dapat lebih dipandang dalam keluarga serta ikut berkontribusi dalam proses pembangunan nasional, hal ini karena masyarakat Indonesia terutama di Kota Bekasi yang masih menyepelkan keberadaan perempuan. Bahkan tak sedikit pula masyarakat yang masih menuntut berbagai hal untuk dipenuhi oleh perempuan, seperti harus mengurus anak, tunduk pada suami, tidak boleh bekerja, serta tidak boleh memiliki penghasilan yang lebih tinggi dari suami. Sehingga banyak perempuan yang pada akhirnya hidup sangat bergantung kepada suami, apalagi dengan ekonomi yang rendah tentu akan semakin memperpuruk keadaan jika perempuan harus terus bergantung kepada suami, maka dari itu Sekoper Cinta hadir di tengah masyarakat Kota Bekasi untuk menjadi wadah bagi perempuan untuk tetap terus berkembang dan mengasah kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan untuk dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam keluarga, mendukung terciptanya keluarga yang berkualitas serta dapat menerapkan pola asuh yang terbaik bagi si buah hati.

Metode

Penelitian kali ini dilakukan secara langsung di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.1, RT.001/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pelaksanaan Program Sekoper Cinta dapat berjalan tepat sasaran serta efektif dan efisien.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penentuan Lokasi Target

Kegiatan ini merupakan *survey* lokasi untuk dijadikan target pelaksanaan Program Sekoper Cinta. Dalam hal ini Kelurahan Jakasampurna dipilih karena Kelurahan ini menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan terpadu P2WKSS, selain itu di Kelurahan ini pula terbilang banyak perempuan yang tergolong perlu diberdayakan karena banyak keluarga yang hidup berada digaris kemiskinan

Penentuan Target Sasaran

Dalam tahapan ini ditentukan masyarakat yang cocok dijadikan target sasaran pelaksanaan Program Sekoper Cinta, di mana dalam hal ini peserta yang diambil adalah perempuan yang minimal berusia 18 tahun. Penentuan target sasaran ini pula juga dibantu oleh pihak Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta Kelurahan setempat dengan jumlah sasaran 100 peserta.

Pelaksanaan Program

Menurut Tjokroadmudjoyo (2011:24) mengungkapkan konsep pelaksanaan adalah keseluruhan proses agar peserta dapat bekerja tanpa paksaan agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dengan biaya yang ekonomis dengan pemberian motivasi kepada peserta dengan sedemikian rupa. Pelaksanaan Program Sekoper Cinta ini dilaksanakan di Kelurahan Jakasampurna setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, setiap pukul 14.30 – 15.00 WIB. Dalam program ini para perempuan diberikan pendidikan terkait peningkatan kualitas hidup perempuan dengan menggunakan metode ceramah, bermain peran dan diskusi.

Selain metode yang disebutkan di atas, metode deskriptif dan kualitatif juga digunakan. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) menyatakan yakni penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk menggambarkan fenomena

terkini, baik alamiah maupun yang direkayasa, terutama pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Metode ini dipilih karena penelitian ini akan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian tanpa adanya manipulasi data hingga bisa dikatakan data yang terjadi dalam penelitian ini digambarkan dengan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di DP3A Kota Bekasi selaku penyelenggara dan pengawas Program Sekoper Cinta untuk mendapatkan informasi terkait Program Sekoper Cinta yang telah dilaksanakan serta untuk mengamati pelaksanaan Program Sekoper Cinta dan mengamati dokumen-dokumen pendukung untuk mendukung proses pelaksanaan Program Sekoper Cinta.

Hasil

Partisipasi Masyarakat

Menurut Nurman (2015:252), seperti yang dinyatakan oleh Mustanir dan Rusdi Muhammad (2019), Keterlibatan masyarakat selama proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan masalah adalah definisi dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program ini sudah cukup bagus, hal ini karena masyarakat selalu dilibatkan dalam berbagai tahapan pelaksanaan program ini, misalnya saja, pihak DP3A Kota Bekasi akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak Kelurahan dan masyarakat sekitar untuk mendata masyarakat yang tergolong butuh untuk diberdayakan serta memiliki keinginan untuk mengikuti Program Sekoper Cinta selanjutnya akan ditentukan juga tempat yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat yang baik juga dapat dilihat dari banyaknya peserta program yang turut berkontribusi dalam menyebarkan hal-hal yang didapat selama mengikuti Program Sekoper Cinta.

Ketepatan Sasaran

Pelaksanaan program Sekoper Cinta tidak akan terselenggara dengan efektif, jika tidak memiliki peserta program. Namun, dalam menentukan sasaran peserta program tidak bisa dilakukan dengan asal saja. Melainkan sasaran peserta program perlu untuk dipilih sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya program Sekoper Cinta dimaksudkan sebagai media bagi para perempuan untuk meluapkan curahan hatinya ke sesama perempuan, menjalin silaturahmi sebagai sesama

perempuan serta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar perempuan karena dalam program ini dilaksanakan sebgaiian besar oleh perempuan. Maka dari itu, peserta yang dipilih merupakan perempuan minimal usia 18 tahun atau yang sudah menikah agar perempuan dapat lebih berdaya dalam mengurus rumah tangga, meningkatkan kualitas hidup perempuan serta membantu perekonomian keluarga. Oleh sebab itu pelaksanaan program Sekoper Cinta dapat dikatakan memiliki peserta program yang telah tepat sasaran.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam hal ini, faktor pendukung program Sekoper Cinta ini adalah ketepatan sasaran peserta sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan lebih mudah dimengerti oleh peserta, motivasi yang kuat juga ditunjukkan peserta selama mengikuti program Sekoper Cinta, pembelajaran yang dilakukan juga sesuai dengan kebutuhan peserta yaitu ilmu-ilmu dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, pengasuhan anak, mengurus rumah tangga yang baik, meningkatkan peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga serta pencegahan dan penanggulangan bencana dalam lingkungan keluarga, serta program ini juga dapat menjadi wadah Silaturahmi ibu-ibu atau peserta program untuk terus menjalin keakraban. Sedangkan untuk faktor penghambat pelaksanaan program ini adalah berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program ini, di mana biasanya program ini dilakukan di serambi mushola atau masjid dengan fasilitas yang kurang memadai, selain itu, waktu pelaksanaan program sering bentrok dengan kegiatan ibu-ibu untuk melakukan hal-hal rumah tangga lainnya.

Diskusi

Pelaksanaan Program Sekoper Cinta di Kota Bekasi saat ini telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang terlibat dalam program ini, di mana program ini melibatkan 100 peserta dalam satu kelurahan di Kelurahan Jakasampurna. DP3A pada hal ini bertanggungjawab dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan, *monitoring* dan evaluasi, DP3A bertugas dengan menyelenggarakan program, menyiapkan tutor atau fasilitator yang akan memberikan pembelajaran serta menerima usulan peserta didik dari Kelurahan atau Kecamatan setempat, kemudian DP3A bertanggungjawab dalam pengawasan, *monitoring* dan evaluasi terhadap program ini. Program ini berbentuk layaknya sekolah non formal di mana tenaga pendidik di program ini disebut tutor

atau fasilitator. Setelah mengikuti program ini, peserta didik yang mendapatkan pembelajaran diharapkan dapat menyebarkan pembelajaran yang didapat ke masyarakat perempuan lainnya, hal ini agar pengetahuan yang didapat dari Sekoper Cinta dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat sehingga dalam hal ini perempuan dapat lebih berdaya.

Program ini tentu telah membawa manfaat positif bagi kehidupan perempuan terutama dalam hal meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan nasional, terbukti dari menurunnya jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Bekasi pada tahun 2022 yaitu sekitar 7 kasus yang sebelumnya di tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sebanyak 97 kasus. Penurunan jumlah kasus ini tentu menjadi salah satu bukti bahwa saat ini perempuan di Kota Bekasi dapat menjadi lebih berdaya dalam membantu mengurus rumah tangga dan membantu perekonomian keluarga sehingga suami tidak lagi bersikap semena-mena terhadap perempuan dalam keluarga.

Kesimpulan

Program Sekolah Perempuan Meraih Impian dan Cita-Cita memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan sehingga dapat berperan lebih dalam pembangunan nasional, program ini pula ditujukan untuk menurunkan permasalahan perempuan dalam keluarga seperti KDRT, perceraian dll serta meningkatkan kualitas hidup perempuan agar dapat membantu menciptakan keluarga yang harmonis serta berperan aktif di masyarakat sebagai perempuan yang berdaya.

Program ini telah menunjukkan dampak yang positif bagi masyarakat, yaitu dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan di tingkat Kelurahan atau Kecamatan. Perempuan di Kota Bekasi khususnya di Kelurahan Jakasampurna juga telah menunjukkan meningkatnya kualitas hidupnya dengan membantu perekonomian keluarga di mana beberapa perempuan di Kelurahan Jakasampurna mulai berwirausaha untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan yang lebih penting dengan adanya program sekoper cinta tren kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Bekasi menunjukkan penurunan dari yang sebelumnya di tahun 2020 terdapat 149 kasus, kemudian di tahun 2021 terdapat 97 kasus dan di tahun 2022 hanya terlapor 7 kasus. Tentu hal ini menjadi kabar baik karena perempuan akan merasa lebih aman baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat karena telah meningkatkan kualitas hidup

perempuan sehingga perempuan di Kota Bekasi menjadi lebih berdaya.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam penulisan jurnal penelitian ini, dengan melibatkan banyak pihak, penulis telah berusaha untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ibu Ila Rosmilawati, Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Kepada Bapak Dadan Darmawan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Lapangan Profesi sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Kepada Ibu Ani Suryanai, S.E selaku Mentor selama Praktik Lapangan Profesi di Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi
4. Kepada seluruh *staff* Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi
5. Kepada Orang Tua yang telah mendukung penulis
6. Kepada Pembaca Jurnal Penelitian ini.

Daftar Referensi

- Alhamidi, Rifat. (2023). *Bekasi dan Depok Masuk Daftar Tertinggi Kasus Kekerasan Anak di Jabar*. detikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6562643/bekasi-dan-depok-masuk-daftar-tertinggi-kasus-kekerasan-anak-di-jabar>.
- Fauziah, Ervati, Nova Yulianti. (2021). *Peranan Komunikasi Kelompok Sekoper Cinta dalam Menumbuhkan Kewirausahaan*. Prosiding Hubungan Masyarakat, 7 (2), 759-766.
- Hertanti, Siti. (2018). *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Moderat, 4 (4), 69-80.
- Izzaturrahim, Z. (2021). *Sekoper Cinta : Perempuan Dalam Wacana Pembangunan Di Jawa Barat*. ENDOGAMI : Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 4 (2), 1-12.
- Jumiati, Eti. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Purwakarta : Meretas Jalan Kemandirian Dan Kesetaraan Melalui Sekoper Cinta di Desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor, 2 (2), 71-80.
- Nasution, Shinta, Riny Kusumawati. (2023). *Perubahan Pola Asuh pada Peserta Sekoper Cinta dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting di Jawa Barat*. PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 6 (4), 440-449.
- Nurlatifah, Dini Anjani, dkk. (2020). *Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah Perempuan Meraih Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta)*. Az-Zahra : Journal of Gender and Family Studies, 1 (1), 35-45.

- Ramdini, Nisa Novia, dkk. (2023). *Dampak Program Sekoper Cinta Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. *Journal Obrol Penmas*, 6 (2), 61-73.
- Sapri, dkk. (2019). *Peranan Camat dan Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. *Jurnal MODERAT*, 5 (2), 33-48
- Sofiana, Neng Eri. (2020). *Sekoper Cinta : Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan Di Tatar Sunda*. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 4 (2), 177-191.
- Utami, Destiani Putri, dkk. (2021). *Iklm Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*. *JIP : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1 (12), 2735-2742.
- Wahyuni, Santi Sri, dkk. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita Di Kota Tasikmalaya*. *The Indonesia Journal of Politics and Policy*, 3 (2), 1-13.